

Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM

Putri Alfiana Husin

Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung

Email : Putrialfiana004@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dan UMKM juga berperan dalam, pemerataan hasil pembangunan di Indonesia sendiri. Namun sayangnya para pelaku UMKM belum memakai siklus akuntansi sebagai pencatatan ataupun pengelolaan keuangan mereka, padahal keuangan di UMKM sendiri adalah sesuatu yang sangat penting dan fatal jika pengelolaannya tidak baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti menggunakan responden untuk sumber data lalu untuk menganalisis data dari penelitian menggunakan analisis deskriptif dimana untuk menginterpretasi menggunakan kategori persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan siklus akuntansi sendiri dikarenakan beberapa faktor. Disisi lain yang menggunakan siklus akuntansi kebanyakan pelaku UMKM hanya berhenti di transaksi. Meskipun belum menerapkannya secara lengkap setidaknya sudah memulai siklus akuntansi yang pertama. Pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi sangat membantu pengelolaan keuangan dan sebaiknya pelaku UMKM mengikuti pelatihan atau membaca buku mengenai akuntansi untuk UMKM agar menambah pengetahuan dan pengalaman tentang akuntansi.

Keywords: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Akuntansi, Siklus Akuntansi

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis yang penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja UMKM juga berperan dalam pemerataan hasil pembangunan. (David, 2018) Walau pada tahun 1997-1998 merupakan masa krisis namun hanya UMKM berdiri kokoh tetapi sayangnya saat pandemi ini setiap ekonomi warga Indonesia semakin menurun disetiap sektornya karena adanya pembatasan aktivitas dan banyak orang yang harus kehilangan pekerjaan. Krisis akibat pandemi akan berpengaruh pada UMKM dengan risiko serius dimana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan ke depan. (Dani, 2020). Jika bisnis ingin bertahan dalam jangka panjang, maka catatan atau pembukuan keuangan adalah elemen yang tidak bisa diabaikan karena kegiatan usaha pasti membutuhkannya sehingga setiap transaksi yang dilakukan diketahui dengan jelas (Pipit dan Justita, 2018). Penggunaan siklus akuntansi dalam pencatatan keuangan pada UMKM masih sedikit, kebanyakan mereka hanya menghitung pengeluaran dan pemasukan secara kotor dan tidak memasukan hal lain yang sebenarnya berpengaruh dalam keuangan usaha yang menyebabkan pengelolaan keuangan usaha tidak maksimal. Para pemilik UMKM seharusnya sadar bahwa hal yang mengenai keuangan sangatlah penting, UMKM memiliki sumber daya usaha yang terbatas yang mengharuskan untuk berhati-hati dalam mengelolanya agar tidak mengalami kerugian (Bety, 2019).

Penggunaan siklus akuntansi memang sedikit rumit untuk kalangan UMKM ataupun orang

awam. Hal yang menyebabkan kebanyakan UMKM tidak memakai siklus akuntansi salah satunya adalah pemilik usaha bukan seseorang yang lulus dari jurusan akuntansi atau mempelajari akuntansi sebelumnya di sekolah, yang menjadikan pemilik usaha belum mengerti cara menggunakan siklus akuntansi tersebut. Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar UMKM yang sudah memakai siklus akuntansi untuk mengelola informasi keuangan usaha mereka.

2. Landasan Teori

2.1 Akuntansi

Menurut ASOBAT (A Statement of Basic Accounting Theory) akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan untuk pembuatan penilaian dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna informasi tersebut. Kata akuntansi sendiri berasal dari bahasa Inggris “Accounting” yang artinya menghitung dan akuntansi selalu berkaitan dengan kegiatan menghitung atas transaksi yang terjadi. Menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.

2.2 Siklus Akuntansi

Merupakan proses yang harus dilewati untuk penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak. Siklus akuntansi sendiri terdapat beberapa kegiatan, diantaranya menganalisis transaksi, pencatatan kedalam jurnal, melakukan proses posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, menyiapkan laporan keuangan, melakukan pencatatan jurnal penutup dan, menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (Faiz dan Nabella, 2016).

2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 antara lain sebagai berikut, usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha kecil, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana penelitian yang menuntut pemakaian banyak angka, mulai dari pengumpulan informasi, pengertian terhadap informasi tersebut, dan penampilan hasilnya. Begitu pula di kesimpulan, hasil studi kuantitatif diiringi pemaparan banyak foto, tabel, serta grafik. Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini adalah melalui kuesioner dan dibagikan dalam bentuk google form yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh target penelitian dan jawaban pertanyaan terdapat opsi dan esai singkat untuk menjawab kuesioner tersebut. Kuesioner akan di analisis menggunakan analisis deskriptif yang merupakan analisis dasar dalam perhitungan

statistik, dimana tujuan analisis ini buat mengenali rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang kerap timbul (modus), jumlah (sum), deviasi standar ataupun simpangan baku (standard deviation), macam informasi (variance), selisih nilai paling tinggi dengan nilai terendah (range), nilai terendah (minimum), nilai paling tinggi (maximum), serta yang lain. (Slamet dan Aglis, 2020). Metode yang dipakai untuk menginterpretasi hasil penelitian dari analisis deskriptif, pada penelitian ini menggunakan kategori persentase (Koentjaraningrat, 1994) dengan interpretasi sebagai berikut :

- Persentase 0% diinterpretasikan “tidak ada”
- Persentase 1 - 26% diinterpretasikan “sebagian kecil”
- Persentase 26 - <50% diinterpretasikan “hampir setengahnya”
- Persentase 50% diinterpretasikan “setengahnya”
- Persentase 51 - <76% diinterpretasikan “sebagian besar”
- Persentase 76 - <100% diinterpretasikan “pada umumnya”
- Persentase 100% diinterpretasikan “seluruhnya”

4. Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang merupakan penggerak ekonomi yang pneting di Indonesia. Walaupun berkontribusi besar, realitas membuktikan kalau Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) masih belum bisa mewujudkan keahlian serta peranannya secara optimal dalam perekonomian, disebabkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih mempunyai hambatan serta hambatan baik bertabiat internal ataupun eksternal paling utama dalam membuat laporan keuangan (Ade et al, 2019). Pengelolaan dana merupakan faktor utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan dari UMKM sendiri. Kesalahan dari pengelolaan dana akan menyebabkan UMKM akan mengalami kerugian dalam waktu cepat ataupun lambat. Uniknya di dalam organisasi bisnis menggunakan akuntansi sebagai bahasa untuk memperlancar kegiatan operasional, membuat keputusan bisnis, maupun mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas manajer kepada pemilik perusahaan. Maka dari itu UMKM membutuhkan akuntansi (David, 2018). Dengan menggunakan siklus akuntansi dapat mengolah transaksi yang dilakukan para UMKM menjadi informasi keuangan yang baik.

Tabel.1. Penggunaan Siklus Akuntansi Pelaku UMKM

Penggunaan	Jumlah	Persentase
a) Sudah memakai	17	70,8%
b) Belum memakai	7	29,2%
Total	24	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah.

Namun sayangnya kebanyakan UMKM belum menerapkan siklus akuntansi. Sebanyak 70,8% dari 24 pelaku UMKM sebagian besar belum menggunakan siklus akuntansi, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain :

- Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai akuntansi.
- Tidak ada waktu lebih untuk menggunakan siklus akuntansi karena sudah terlalu banyak memakan waktu dengan pekerjaan.
- Tidak ada tenaga ahli di bidang akuntansi dan belum memiliki dana untuk

merekrut tenaga ahli tersebut.

- d. Belum membutuhkan karena menganggap bahwa bisnis yang mereka jalani belum terlalu besar.

Memang konsekuensi dari penggunaan akuntansi adalah harus memahami logika dan mekanisme akuntansi agar dapat menerapkannya secara baik dan benar (David, 2018).

Disisi lain meskipun pelaku UMKM yang belum memakai atau menerapkan siklus akuntansi untuk pencatatan informasi keuangan, sebanyak 5 orang dari 70,8% berminat untuk menerapkan siklus akuntansi untuk usahanya.

Tabel.2. Tahap Penggunaan Siklus Akuntansi

Penggunaan	Jumlah	Persentase
a) Transaksi	8	33,3%
b) Jurnal Umum	-	-
c) Buku Besar	4	16,7%
d) Neraca Saldo	-	-
e) Jurnal Penyesuaian	-	-
f) Neraca Lajur	-	-
g) Laporan Keuangan	1	4,2%
h) Jurnal Penutup	-	-
i) Jurnal Pembalik	-	-
j) Neraca Saldo Setelah Penutupan	-	-
k) Belum Menggunakan	11	45,8%
Total	24	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah

Sebanyak 29,2% dari 24 responden hampir setengahnya sudah menggunakan siklus akuntansi dalam mengelola keuangannya meskipun sebanyak 4,2% atau sebagian kecil yang memakai hanya sampai laporan keuangan pada siklus akuntansi. Manfaat yang didapatkan jika memakai siklus akuntansi pada umumnya memang untuk menghasilkan informasi keuangan yang baik untuk usaha. Salah satu responden yang menggunakan siklus akuntansi mengungkapkan manfaat yang didapatkan yaitu lebih mudah dalam mengetahui semua transaksi dan pembukuan laporan menjadi lebih mudah. Manfaat lain yang dapat dirasakan antara lain dapat mengetahui kinerja usaha dari siklus akuntansi laba rugi untuk bahan evaluasi periodik keuangan usaha, mengetahui besaran biaya yang telah dikeluarkan, bahkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas lebih terlihat jelas (David, 2018). Dengan menerapkan siklus akuntansi atau proses akuntansi secara benar, kegiatan usaha dapat dilakukan secara efektif, selain itu untuk pengambilan keputusan menjadi lebih tepat karena informasi keuangan yang dikelola secara riil akan bermanfaat untuk pengembangan usaha. (Nur, 2015).

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang belum menerapkan siklus akuntansi secara lengkap. Disisi lain banyak faktor yang menyebabkan pelaku UMKM belum menerapkan secara lengkap bahkan tidak memakai siklus akuntansi untuk usahanya. Meskipun yang memakai siklus akuntansi sebagian besar berhenti di pencatatan transaksi setidaknya sudah memulai siklus akuntansi tahap pertama hanya perlu ditingkatkan ke tahap selanjutnya. Pelaku UMKM seharusnya mulai sadar karena pengelolaan keuangan usaha adalah hal yang sangat serius yang harusnya dikelola dengan baik. Dengan mengikuti pelatihan atau membaca buku mengenai akuntansi UMKM akan menambah pengetahuan mengenai penggunaan siklus akuntansi.

References

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, 12, 59–64. <https://media.neliti.com/media/publications/262609-implementasi-pencatatan-keuangan-pada-us-334acce7.PDF>
- Hidayati, N. (2015). Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(02), 38–46.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2019). *Pengantar Akuntansi Dasar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa*. Deepublish.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Gava Media.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). *Akuntansi Pengantar I*. Gadjah Mada University Press.